

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN DIUKUR DENGAN NILAI EVA MOMENTUM**

**(Studi Pada Perbankan Yang Mendapat Peringkat *Corporate Governance Perception
Index (CGPI)* dan Listing di BEI Periode 2008-2014)**

Qurrotul Uyun

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

Qurrotuluyun161290@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perbankan. Variabel GCG dalam penelitian menggunakan indikator skor penerapan GCG, sedangkan untuk variabel kinerja keuangan menggunakan indikator nilai EVA Momentum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi untuk penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perbankan yang mengikuti survei IICG dan mendapat skor peringkat Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2008-2014. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik melalui analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance (GCG), Corporate Governance Perception Index (CGPI), Eva Momentum.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of Good Corporate Governance (GCG) to the financial performance of banks. GCG variables in the study using the indicator scores GCG implementation, while financial performance variables using EVA Momentum indicator values. This study uses a quantitative approach. The population of this study is listed on the Stock Exchange banking. The selection sample of the study using purposive sampling techniques with banking criteria which follow IICG survey and got a rating score of Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2008-2014. Hypothesis testing is done by statistical method through simple regression analysis. The results of this study indicate that GCG has no effect on the financial performance.

Keyword: Good Corporate Governance (GCG), Corporate Governance Perception Index (CGPI), Eva Momentum.

PENDAHULUAN

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi suatu perhatian yang sangat penting bagi semua perusahaan terutama industri perbankan Indonesia setelah mengalami krisis ekonomi tahun 1997-1998 yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan. Hal serupa juga terjadi pada saat krisis ekonomi tahun 2008 yang juga menimpa Amerika Serikat. Fenomena krisis tersebut tak lain dikarenakan buruknya tata kelola perusahaan (*bad governance*) sehingga menghantarkan suatu negara menuju krisis finansial.

Penyebab menurunnya kinerja perbankan menunjukkan bahwa lemahnya implementasi GCG menjadi pemicu utama ketidakstabilan ekonomi Indonesia (Hutapea, 2013). Dengan adanya konsep GCG dapat mengarahkan kemajuan dan kepercayaan dalam sistem keuangan serta diyakini mampu memperbaiki kinerja perbankan yang buruk (Hutapea, 2013). Manfaat penerapan GCG salah satunya telah dirasakan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang menunjukkan korelasi yang positif dengan hasil kinerja diantaranya terjadi peningkatan kinerja keuangan secara signifikan dari tahun 2005 hingga 2012, peningkatan kualitas layanan hingga dapat mempertahankan penghargaan sebagai *Service Leader* dari majalah Info Bank.

Pentingnya GCG dalam industri perbankan ditunjukkan peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG pada tanggal 30 Januari 2006 berupa Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 yang kemudian diubah dengan PBI Nomor 8/14/PBI/2006 serta Surat Edaran Nomor 9/12/DPNP pada tanggal 30 Mei 2007 tentang ketentuan pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Di Indonesia, suatu lembaga independen yang melakukan program riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah IICG. Melalui program CGPI ini, perusahaan

diharapkan mampu melakukan peninjauan ulang terhadap pelaksanaan *Corporate Governance* yang dilakukannya.

Kewajiban konsep penerapan GCG tidak terlalu mendapat respon dari pelaku usaha di Indonesia. Terbukti dari hasil kajian *Pricewaterhouse Cooper* tahun 2002 yang dimuat dalam *Report on Institutional International Survey*, Indonesia berada di urutan paling bawah bersama China dan India dengan nilai 1,96 untuk transparansi dan keterbukaan dalam penerapan Good Corporate Governance (Achmad Daniri, 2005: 56 dalam Eni Susanti dan Djoko, 2012). Hal ini dikarenakan banyaknya pelaku usaha yang masih enggan menerapkannya karena dirasa kurang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (Anton, 2012).

Penelitian yang dilakukan Sam'ani (2008) menunjukkan bahwa secara umum mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula dengan hasil penelitian Susanti dan Cris Tefanus (2012) secara umum juga menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan nilai tambah ekonomis (EVA). Namun dalam penelitian Anton (2012) menyebutkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EVA Momentum.

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang harus dicapai oleh suatu perusahaan termasuk perbankan, karena kinerja keuangan merupakan fokus utama dari pemegang kepentingan perusahaan. Model *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu indikator pengukuran kinerja yang berasal dari konsep biaya modal, yaitu resiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam melakukan investasi (Anton, 2012). Konsep EVA ini hadir untuk mengatasi kelemahan penggunaan analisis rasio keuangan seperti ROI, ROA, dan ROE yang mengabaikan biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan sudah menciptakan nilai atau tidak dan harus dibandingkan dengan rasio industri serta analisis

kecenderungan tiap-tiap rasio periode sebelumnya untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut. Berbeda dengan EVA yang berdiri sendiri tanpa perlu analisa perbandingan dengan perusahaan sejenis serta dapat mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan risiko perusahaan. Konsep EVA kemudian dikembangkan oleh Stewart menjadi konsep EVA Momentum. Stewart menyatakan bahwa konsep EVA Momentum merupakan satu-satunya rasio keuangan yang mewakili seluruh kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perbankan yang mendapatkan skor pemeringkatan CGPI tahun 2008-2014. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Mendapat Peringkat Corporate Governance Perception Index).”** Dimana dalam penelitian ini penerapan GCG didasarkan pada skor CGPI dan kinerja keuangan diukur dengan pendekatan EVA Momentum.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan berusaha memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976). Permasalahan atau konflik yang terjadi antara agen dengan *principal* kemungkinan dikarenakan tindakan para manajer agen yang tidak sesuai dengan kepentingan para pemilik (*principal*). Akan tetapi, masalah keagenan ini dapat diminimumkan dengan cara menerapkan suatu mekanisme monitoring yang efektif dalam

pengelolaan perusahaan (*corporate governance mechanism*) yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan antar pihak yang bersangkutan.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut IICG (2013) *Corporate Governance* (CG) merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Corporate Governance* merupakan suatu upaya perusahaan yang dilakukan semua pihak yang berkepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan berlandaskan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa GCG merupakan suatu struktur, sistem, proses, serta aturan-aturan yang mengatur hubungan antar berbagai pihak yang berkepentingan demi mencapai tujuan perusahaan yaitu menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Menurut FCGI (2004) manfaat penerapan GCG terhadap perusahaan yaitu (1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*; (2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan nilai perusahaan; (3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia; (4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) adalah sebagai berikut:

1. Transparansi; yaitu perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.
2. Akuntabilitas; yaitu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Perusahaan dituntut untuk dikelola secara terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan kepentingan para pemangku kepentingan.
3. Responsibilitas; yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
4. Independensi; yaitu perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
5. Kewajaran dan Kesetaraan; yaitu perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute Corporate Governance* (IICG) merupakan suatu program riset dan pemeringkatan penerapan GCG di Indonesia yang bertujuan untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas *governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan (IICG, 2008).

Menurut IICG (2013) tahapan atau urutan proses riset dalam pemeringkatan penerapan GCG yaitu (1) *Self-assessment*, berupa hasil kuisisioner *self-assessment* terkait penerapan konsep *corporate governance*; (2) Sistem Dokumentasi, kelengkapan dokumen dan bukti

yang mendukung penerapan *corporate governance* di perusahaannya; (3) Makalah, penjelasan kegiatan perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam bentuk makalah; (4) Observasi, mengunjungi perusahaan secara langsung untuk meneliti kepastian penerapan prinsip-prinsip GCG dalam perusahaannya.

IICG akan memberikan penilaian untuk masing-masing tahapan tersebut dengan cara memberikan nilai skor berdasarkan acuan yang telah ditetapkan IICG. Berikut bobot nilai yang digunakan untuk mengukur CGPI:

Tabel 1

Bobot Penilaian CGPI

No	Indikator	Bobot (%)
1	Self Assessment	27%
2	Dokumentasi	41%
3	Makalah	14%
4	Observasi	18%

Sumber: Majalah SWA

Hasil penelitian CGPI terkait penerapan GCG pada perusahaan kemudian dijadikan acuan untuk menentukan peringkat perusahaan dengan skor tertinggi hingga terendah. Hasil pemeringkatan CGPI tersebut digolongkan menjadi 3 kategori sebagai berikut:

Tabel 2

Skor Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber: Majalah SWA

EVA Momentum

EVA Momentum merupakan suatu konsep EVA yang dikembangkan oleh Stewart pada tahun 2006. Stewart menyatakan bahwa rasio EVA Momentum merupakan rasio yang nilainya semakin besar akan semakin baik. Hal ini dikarenakan jika nilai EVA Momentum positif, menunjukkan kinerja perusahaan tumbuh. Sebaliknya jika negatif, menunjukkan

kinerjanya menurun. Menurut Stewart (2009) rasio ini merupakan rasio keuangan yang dapat mewakili seluruh kinerja perusahaan. Nilai EVA Momentum diperoleh dengan cara membagi nilai perubahan EVA dengan penjualan periode sebelumnya.

Penelitian Terdahulu

Hutapea (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kinerja keuangan yang maksimal dapat diperoleh dengan adanya fungsi yang benar dalam pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, *corporate governance* berperan penting dalam optimalisasi kinerja. Penelitian yang dilakukan Sam'ani (2013) menunjukkan bahwa secara umum mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Susanti dan Sudantoko (2012) yang melakukan penelitian penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan peringkat 10 besar CGPI yang diprosikan dengan skor CGPI menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosi dengan NPM, ROA, ROE, EPS, dan Tobin's Q.

Penelitian yang dilakukan oleh Cris Tefanus (2012) yang melakukan penelitian "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur dengan EVA" berhasil menunjukkan bahwa penerapan GCG pada perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EVA. Bertentangan dengan penelitian Anton (2012) yang melakukan penelitian pengaruh GCG dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan kesempatan tumbuh terhadap kinerja keuangan yang diukur EVA Momentum menyatakan bahwa secara parsial penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EVA Momentum. Hal ini konsisten dengan penelitian Siahaan (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan

negatif antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EVA.

Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EVA Momentum.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu penerapan GCG dengan proksi skor CGPI yang dilakukan IICG dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksi dengan EVA momentum yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Stewart, 2009):

$$\mathbf{EVAM = \underline{EVA\ periode\ sekarang} - EVA\ periode\ sebelumnya}$$

Penjualan periode sebelumnya

Sedangkan rumus untuk mencari nilai EVA menurut Young dan O'Byrne (2001:39) adalah:

$$\mathbf{EVA = NOPAT - Capital\ Charges}$$

$$\mathbf{Capital\ Charges = Invested\ Capital \times WACC}$$

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari data laporan CGPI dan daftar perbankan yang mendapat penghargaan Indonesian Most Trusted Company yang diterbitkan majalah SWA serta data laporan keuangan bank tahun 2008-2014 yang diperoleh dari website www.idx.com. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perbankan yang mengikuti survey yang dilakukan IICG tahun 2008-2014; (2) Perbankan terdaftar di BEI; (3) Perbankan memperoleh skor dalam pemeringkatan CGPI dan termasuk Indonesian Most Trusted Companies; (4) Perbankan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2008 – 2014.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Kemudian juga dilakukan analisis deskriptif dan analisis regresi liner sederhana dengan menggunakan *software* SPSS. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EVAM = \alpha + \beta .GCG + e$$

Keterangan:

EVAM : nilai EVA Momentum perusahaan

α : konstanta

β : koefisien regresi

e : *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada variabel GCG yang diukur dengan dengan skor pemeringkatan CGPI adalah 92,36 dan terendah sebesar 77,06 dengan rata-rata skor CGPI perusahaan sebesar 85,9963. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menerapkan GCG dengan baik sehingga mendapat peringkat “Sangat Terpercaya” dari survei CGPI. Variabel selanjutnya yaitu EVA Momentum yang mencerminkan kinerja keuangan perbankan menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,92 dan nilai terendah -1,11 dengan rata-rata sebesar 0,020. Nilai EVA Momentum hanya memiliki dua interpretasi, dimana jika nilai EVAM positif berarti perusahaan mengalami peningkatan dalam kinerjanya. Sebaliknya, jika nilai EVAM negatif, perusahaan mengalami kemunduran. Nilai rata-rata yang ditunjukkan dalam variabel EVAM positif 0,020, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perbankan yang menjadi sampel penelitian mengalami kemajuan dalam kinerjanya.

Tabel 3
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	38	77.06	92.36	85.9963	4.07831
EVAM	38	-1.1069	.9190	.020465	.2514294
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Output SPSS (Data diolah Penulis)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Asumsi normalitas dapat terpenuhi apabila nilai signifikansi lebih besar dibandingkan tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Pada Tabel 4, nilai asymp. Sig menunjukkan angka 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat normal ($0,200 > 0,05$).

Tabel 4.
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,21662771
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,109
	Negative	-,115
Test Statistic		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS (Data diolah Penulis)

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Syarat tidak terjadi korelasi adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Pada tabel 5 ditunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 1,00 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($1,00 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,04454
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	12
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber: Output SPSS (Diolah oleh Penulis)

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Pada tabel 6 nilai signifikan dinyatakan sebesar 0,623 yang berarti lebih besar dari nilai nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,083	7,411		,551	,588
GCG	-1,910	3,834	-,108	-,498	,623

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Output SPSS (Diolah oleh Penulis)

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model secara individual berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 7
Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,609	26,182		,520	,609
	GCG	-3,736	5,883	-,137	-,635	,532

a. Dependent Variable: EVAM

Sumber: Output SPSS (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat disusun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$EVAM = 13,609 - 3,736X + e$$

Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan hasil uji-t pada tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel GCG adalah 0,532. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat nilai signifikansi standar 0,05 ($0,532 > 0,05$). Pada variabel GCG menunjukkan Nilai t_{hitung} sebesar 0,635 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,07387. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel GCG yang diprosikan dengan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap nilai EVA Momentum.

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,137 ^a	,019	-,028	1,24526	1,978

Sumber: Output SPSS (Diolah oleh penulis)

Pada tabel 8 diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah -0,028. Menurut Paraditha (2009) dalam Gozhali (2005:83) “pada kenyataannya nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif”. Menurut Ghazali (2005), jika nilai adjusted R^2 negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai EVA Momentum tidak dapat dijelaskan oleh skor penerapan GCG

Pembahasan

Hasil uji statistik t untuk model regresi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan diukur dengan nilai EVA Momentum menunjukkan bahwa nilai probabilitas GCG sebesar $0,532 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu GCG yang diproksi dengan skor pemeringkatan CGPI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan EVA momentum. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Anton (2012) yang meneliti analisis GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menyatakan bahwa secara parsial penerapan GCG yang diukur dengan skor CGPI tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan EVA Momentum, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Tefanus (2012) yang menyatakan bahwa GCG yang dicerminkan oleh skor CGPI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EVA.

Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari penerapan GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EVA Momentum ini kemungkinan disebabkan karena respon yang dapat diberikan dalam implementasi GCG terhadap kinerja keuangan bersifat jangka panjang. Hal ini sesuai dengan penelitian Anton (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh langsung dari penerapan GCG terhadap nilai EVA Momentum ini dimungkinkan karena manfaat yang dirasakan dari penerapan GCG bersifat jangka panjang (*long term*), sedangkan nilai EVA Momentum merupakan ukuran kinerja pada satu periode tertentu sehingga pengaruhnya tidak dapat dirasakan secara langsung. Menurut Siahaan (2008) jika dilihat dari jangka waktunya GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja sedangkan perhitungan EVA lebih bersifat jangka pendek. Hasil yang didapat dalam penerapan GCG akan bersifat positif tanpa melihat dari sudut pandang keadaan suatu perusahaan apakah sudah memberikan nilai bagi perusahaan atau belum, sedangkan dengan perhitungan EVA meskipun perusahaan memiliki laba yang tampak besar belum tentu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Hasil statistik yang menunjukkan tidak adanya pengaruh penerapan GCG yang diprosikan dengan skor CGPI terhadap nilai EVA momentum ini terbukti dari penurunan nilai EVA Momentum Bank mandiri pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,042 dengan skor GCG 90,65, sedangkan untuk tahun 2010 nilai EVA Momentum sebesar -0,021 dengan skor GCG sebesar 91,67. Begitupun dengan Bank NISP yang mengalami penurunan nilai EVA Momentum dimana pada tahun 2008 sebesar 0,096 dengan skor GCG sebesar 88,30 mengalami penurunan nilai EVA Momentum menjadi -0,05 pada tahun 2009 dengan skor GCG sebesar 88,37. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun skor penerapan GCG meningkat, belum tentu nilai EVA Momentum juga meningkat. Berdasarkan bukti tersebut ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor GCG, namun nilai EVA Momentum menurun.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan skor pemeringkatan penerapan GCG yaitu CGPI terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan EVA Momentum. Penelitian menggunakan objek penelitian perusahaan sektor perbankan yang dipilih secara purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu, sehingga didapat jumlah sampel seluruhnya adaah 38. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen GCG sebesar 0,635 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan EVA.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: 1) penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor perbankan yang mendapat skor pemeringkatan CGPI dan dinobatkan sebagai Indonesian Most Trusted Company tahun 2008-2014, sehingga sampel yang digunakan tidak banyak, hal ini dikarenakan masih sedikit perbankan yang ikut berpartisipasi dalam program yang dilakukan IICG; 2) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu yaitu GCG yang diproksi dengan skor CGPI; 3) hasil penelitian mengindikasikan bahwa model penelitian yang perlu diperbaiki agar dapat lebih menjelaskan variabel yang berpengaruh terhadap nilai EVA Momentum.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah penelitian mendatang sebaiknya menggunakan kriteria sampel semua perusahaan yang mendapatkan skor pemeringkatan CGPI, selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah variabel kontrol seperti

ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang dapat mengontrol penerapan GCG sehingga dapat memperkuat hubungan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. 2012. Analisis *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Majalah Informatika Ilmiah*. Vol. 3 No. 1, Januari 2012. Hal. 22 – 55.
- FCGI. 2001. *Corporate Governance*. Tata Kelola Perusahaan. Edisi Ketiga, Jakarta. FCGI.
- Gozhali, Imam. 2005. *Aplikasi Bisnis Multivariat dengan Program SPSS*. BP Undip: Semarang.
- Hutapea, Amanda Julita. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2011). *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- IICG. 2009. *Good Corporate Governance Dalam Perspektif Manajemen Strategik*. Cetakan I. IICG: Jakarta
- IICG. 2013. *Good Corporate dalam Perspektif Organisasi Pembelajar*. IICG: Jakarta.
- Jensen, Michael C. And William H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-306.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Lestari, Edison. 2010. *Eva Momentum: Rasio Tunggal Pengukur Kinerja*. swa.co.id/my-article/eva-momentum-rasio-tunggal-pengukur-kinerja. Diakses 15 Mei 2015.
- Majalah SWA No. 27/XXX/ 18 Desember 2014 – 7 Januari 2015.
- Nugroho, Dhimas Puguh. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- NN. 2012. Bank Mandiri Kembali Raih Predikat Terbaik Untuk Penerapan GCG. www.bankmandiri.co.id/corporate01/news-detai-asp?id=MFVJ6341555. Diakses 13 Juni 2015.
- Paradhita, Dita. 2009. Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar menurut *Corporate Governace Perception Index (CGPI)*. *Skripsi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.

- Rosy, Meita. Analisis Pengaruh Antara *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2008. *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Fakultas Gunadarma*.
- Stewart, Bennet. 2009. "Eva Momentum: *"The One Ratio That Tells the Whole Story"*. *Journal of Applied Corporate Finance* . Vol. 21 No.2, Spring 2009: 74-86.
- Suprayitno, dkk. 2006. *Laporan Corporate Governance Index*. 2005. Jakarta: The Indonesian Institute for Corporate Governance.
- Susanti, Eni dan Sudantoko, Djoko. 2012. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 10 No. 2, Desember 2012. ISSN No. 1411 – 1497, hal. 46.
- Sam'ani. 2008. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007. *Tesis Manajemen*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Siahaan, Irene. 2008. Analisis Hubungan Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur dengan Economic Value added (EVA). *Skripsi Fakultas Ekonomi*, Universitas Widyatama.
- Tefanus, Cris. 2012. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diukur dengan *Economic Value Added* (EVA). *Jurnal Skripsi Akuntansi*, Universitas Gunadharma.
- Young, David dan O'Byrne, Stephen F. 2001. *EVA dan Manajemen berdasarkan Nilai* (Panduan praktis untuk Implementasi). Salemba Empat: Jakarta.
- www.mitrariset.com/2014/09/skor-cgpi-2008_17.html. Diakses 15 Mei 2015. Diakses 15 Mei 2015.
- www.idx.co.id. Diakses 15 – 18 Mei 2015.